

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem kerja merupakan kebijakan atau peraturan yang diterapkan pada sebuah perusahaan. Kunci utama dari keberhasilan dan kemajuan suatu perusahaan adalah terletak pada sistem kerjanya, sistem kerja yang baik akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Sistem kerja juga dapat mengurangi atau mencegah terjadinya keluhan dan risiko cedera pekerja saat bekerja. Pada awalnya perencanaan kerangka kerja dimulai dengan pemeriksaan pada skala mikro. Seiring berjalannya waktu, para peneliti mengembangkan cakupan ergonomi menjadi lebih luas. Menurut Vargas dkk, (2017) dalam bukunya dengan judul makroergonomi untuk sistem manufaktur, memaparkan bahwa penilaian ergonomi mikro sering kali hasilnya tidak mencukupi dan ketinggalan zaman. Akibat hal tersebut, maka diperlukan pendekatan secara luas yang meliputi pekerja, alat kerja, organisasi dan lingkungan kerja. Hal ini disebabkan munculnya persaingan global di segala bidang dan perkembangan teknologi yang semakin maju. Maka dari itu perusahaan perlu memperbaiki masalah yang berkaitan dengan sistem kerja yang mencakup cakupan yang lebih luas.

Menurut Kleiner (2006), sistem kerja adalah suatu entitas di mana dua atau lebih pekerja bekerja sama satu sama lain (*personel subsystem*) dan berinteraksi dengan teknologi (*technological subsystem*) dalam suatu sistem organisasi yang bercirikan berdasarkan ruang lingkup (*both physical and cultural*). Ristyowati & Wibawa (2018), dalam penelitiannya tentang perancangan sistem kerja berpendapat

bahwa sistem kerja yang terdapat pada sebuah perusahaan dapat mempengaruhi proses produksi, oleh karena itu, penting bagi setiap perusahaan untuk memiliki pengaturan sistem kerja yang efektif.

Perbaikan sistem kerja secara menyeluruh mencakup peningkatan kondisi lingkungan kerja, pengaturan organisasi kerja di perusahaan, perbaikan alat kerja yang digunakan, serta penyesuaian jam kerja pekerja. Hendrick dan Kleiner (2001) berpendapat bahwa dalam konteks ergonomi makro fokus penelitian yang dibahas mencakup aspek-aspek seperti struktur organisasi, interaksi antara individu dalam organisasi dan faktor motivasi pekerja yang mempengaruhi perancangan sistem kerja.

CV. Putra Sari Logam merupakan perusahaan yang terletak di daerah Batur, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Perusahaan ini bergerak dibidang pengecoran logam, dimana perusahaan tersebut memproduksi barang-barang yang berbahan dasar logam seperti kursi taman, tiang lampu, *menhole*, ornamen, dan lain sebagainya. Proses pembuatan produk logam terbagi menjadi dua proses utama, yaitu proses *casting* (pengecoran logam) dan proses fabrikasi. Metode pemesanan pada CV. Putra Sari Logam adalah *Make to Order* (MTO), jadi pesanan dibuat sesuai dengan keinginan konsumen yang dapat diselesaikan dalam jangka waktu 1 sampai 2 bulan waktu pengerjaan, tergantung dengan banyaknya pemesanan.

Permasalahan sistem kerja pada perusahaan diidentifikasi untuk mengetahui hambatan dan kendala pada subsistem sosioteknik. Berdasarkan hasil wawancara manajer dan observasi yang telah dilakukan, terdapat lima faktor elemen sistem

kerja yang dapat mempengaruhi hasil produksi di CV. Putra Sari Logam. Lima faktor permasalahan elemen sistem kerja yang teridentifikasi pada CV. Putra Sari Logam diambil berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara kepada manajer pada perusahaan tersebut.

Faktor-faktor berikut merupakan hambatan terlaksananya proses produksi pada perusahaan. Faktor pertama adalah faktor manusia. Pada faktor manusia, hambatan sistem kerjanya terletak pada keterbatasan fisik pekerja dan kurangnya keahlian pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Faktor kedua adalah faktor organisasi, beberapa kendala yang teridentifikasi yaitu budaya keselamatan kerja yang belum terimplementasikan dengan baik seperti penggunaan alat pelindung diri, pengawasan kerja yang kurang intens, belum adanya apresiasi terhadap pekerja untuk meningkatkan kinerja pekerja, dan butuh perbaikan waktu kerja dan prosedur kerja yang baik.

Faktor ketiga adalah teknologi berupa alat dan mesin. Pada faktor ini beberapa pekerja mengeluhkan untuk mengganti peralatan mesin produksi yang lebih canggih agar proses pekerjaan lebih cepat dan akurat. Faktor keempat adalah tugas pekerja. Pekerja mengeluhkan beban kerja yang berat. Pekerja bekerja 6 hari dalam seminggu, dengan total jam kerja untuk umum yaitu 8 jam mulai dari 08.00-16.00 WIB dengan waktu istirahat selama 1 jam. Hal tersebut melebihi peraturan yang ditetapkan pada pasal 77 UU ketenagakerjaan yaitu rata-rata jam kerja produktif dalam seminggu yaitu 40 jam. Pada faktor kelima adalah faktor lingkungan kerja, terdapat tiga faktor hambatan pada lingkungan produksi, meliputi

kebisingan rantai produksi yang melebihi batas peraturan pemerintah, proses distribusi yang kurang baik, dan tata letak ruang produksi yang belum optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian yang dapat menjawab dan menyelesaikan masalah CV, karena sistem kerja yang tidak sehat dapat menimbulkan ketidaknyamanan pekerja, hal tersebut mengakibatkan hasil yang kurang ideal, serta meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan keluhan para pekerja. Perusahaan perlu mengembangkan lebih lanjut sistem kerja dengan menerapkan pendekatan *Macroergonomic Analysis and Design* (MEAD).

Pemilihan metode makro ini dilakukan karena MEAD secara langsung terkait dengan perancangan, analisis, dan evaluasi sistem kerja dalam sebuah organisasi dengan tujuan untuk mencapai efektifitas dan efisiensi perusahaan. Metodologi MEAD dapat membantu dalam pengumpulan dan analisis data untuk mengidentifikasi risiko dan penyebab masalah yang dapat mengarah pada eksperimen dengan desain strategi dan intervensi baru. Kajian ergonomi makro pada penelitian ini melibatkan studi tentang kajian sistem sosioteknik, yang didalamnya terdapat elemen-elemen dalam sistem kerja meliputi subsistem teknologi, personal, organisasi, dan subsistem lingkungan yang mempengaruhi kinerja para pekerja.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang permasalahan yang digambarkan di atas, diperoleh identifikasi dari permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Sistem kerja yang kurang baik pada proses produksi dapat mengakibatkan proses kerja tidak optimal.
2. Budaya keselamatan kerja yang kurang ketat
3. Tidak adanya alat peredam suara kebisingan menyebabkan ketidaknyamanan pekerja
4. Jam kerja yang melebihi peraturan yang ditetapkan pemerintah.
5. Tata letak ruang produksi yang belum rapih dan sempit mengakibatkan stasiun kerja tidak tetap.

C. Batasan Masalah

Berikut adalah batasan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas:

1. Penelitian dilakukan pada CV. Putra Sari Logam, Ceper-Klaten
2. Penelitian dilakukan pada bagian proses produksi yaitu proses pengecoran logam, penggerindaan, pendempulan, pengelasan dan penghalusan.
3. Peneliti hanya diperbolehkan menanyakan kuisisionernya dan mengambil data denyut nadi kepada 10 pekerja yang telah ditentukan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang timbul berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas adalah sebagai berikut:

1. Apa permasalahan yang menjadi faktor kunci terhambatnya proses produksi pada CV. Putra Sari Logam ?
2. Bagaimana usulan sistem kerja yang tepat untuk mengoptimalkan proses produksi kerja di CV. Putra Sari Logam dengan pendekatan ergonomi makro?

E. Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan penelitian mengacu pada latar belakang masalah diatas:

1. Mengetahui dan menemukan permasalahan kunci pada CV. Putra Sari Logam yang dapat menghambat terlaksananya proses produksi.
2. Mengusulkan perbaikan sistem kerja pada CV. Putra Sari Logam berdasarkan permasalahan yang ada menggunakan pendekatan MEAD untuk mengoptimalkan proses produksi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah perusahaan CV. Putra Sari Logam dapat meningkatkan produktivitas pekerjaannya sehingga hasil akan maksimal, beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan dapat memperbaiki sistem kerjanya berdasarkan faktor varian kunci yang telah didapatkan dengan pendekatan MEAD
2. Mengetahui sistem kerja yang disarankan peneliti dan waktu kerja yang baik bagi perusahaan CV. Putra Sari Logam.